



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Miptahudin, 2006:1) menyatakan bahwa:

Tujuan nasional adalah untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan dimana pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk mengembangkan dirinya mencapai kedewasaan.

Menurut Undang-undang Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa dan diharapkan bangsa Indonesia mampu bersaing dalam era globalisasi dunia saat ini, maupun masa yang akan datang. Dalam upaya memenuhi kebutuhan pembangunan tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selalu mengacu dan mengantisipasi secara cepat berbagai perubahan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sub sistem dari pendidikan, secara khusus mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang

terampil tingkat menengah, hal ini dapat dilihat pada tugas SMK sebagai mana yang tertuang dalam kurikulum SMK yang terdiri atas:

1. Mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Mempersiapkan siswa agar mampu berkarier, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri.
3. Mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat sekarang, maupun di masa yang akan datang.
4. Mempersiapkan lulusannya agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. (GBPP, 2004:2)

Berdasarkan kebutuhan dan tuntutan zaman, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menggunakan kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi yang mengacu pada kebutuhan dan standar yang digunakan di dunia industri. Penyempurnaan kurikulum mutlak dilaksanakan karena selama persaingan pasar global yang semakin ketat, juga tuntutan dari dunia industri yang menginginkan profil lulusan SMK yang siap kerja.

Struktur kurikulum SMK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai XII. Stuktur kurikulum SMK disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Seperti yang tertuang dalam Standar Pendidikan Nasional (SNP) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 26 (2005:18) sebagai berikut:

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan.

Di dalam penyusunan kurikulum SMK mata pelajaran dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok produktif

terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Kelompok adaptif dan produktif adalah mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian.

Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, namun pada kenyataannya kualitas pendidik atau guru di Indonesia masih rendah, dimana rendahnya kualitas guru di Indonesia dapat dilihat dari hasil survei mengenai kualitas guru-guru yang dilakukan oleh *The Political and Economic Country* (Miptahudin, 2006:2), sebuah lembaga konsultan di Singapura pada akhir 2001 menempatkan Indonesia di urutan ke-12 dari 12 negara di Asia yang diteliti setelah Vietnam. Rendahnya kualitas guru ini juga berpengaruh kepada hasil belajar siswa, hal ini didukung dengan pernyataan Suyono (2006) bahwa “Rata-rata hasil ujian akhir nasional, ujian akhir sekolah atau apapun namanya untuk semua mata pelajaran berkisar pada rentangan 5 sampai 7 saja”.

Pada uji kompetensi mata diklat produktif masih banyak siswa SMK Swasta Di Kota Bandung Rumpun Bisnis dan Manajemen yang masih mendapat nilai dibawah standar nilai minimal. Berdasarkan kurikulum SMK tahun 2004 standar nilai minimum mata diklat produktif adalah 7,00 sehingga siswa dapat dikatakan kompeten pada mata diklat ini jika memperoleh nilai minimal 7,01. Pada tabel di bawah ini dapat terlihat masih banyaknya siswa SMK Swasta Di Kota Bandung Rumpun Bisnis Dan Manajemen yang masih di bawah standar minimalnya, hal ini berdasarkan Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Kota Bandung.

Tabel 1
Nilai Rata-rata Ujian Akhir Nasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Negeri Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung
Tahun 2005 – 2008

No.	Nama Sekolah	Tahun Ajaran		
		2005/2006	2006/2007	2007/2008
1.	SMK Pasundan 1	6.493	6.855	6.903
2.	SMK Pasundan 3	5.724	5.632	6.132
3.	SMK Bina Warga	6.112	5.736	5.978
4.	SMK Muslimin 1	5.771	5.794	5.900
5.	SMK Profita	5.905	6.012	6.156
6.	SMK Bandung Selatan	6.005	6.102	6.241
7.	SMK Kencana	6.230	6.309	6.417
8.	SMK Kiansantang	6.143	6.112	6.394
9.	SMK Putra Pajajaran	6.019	5.879	6.012
10.	SMK Indonesia Raya	5.993	5.921	5.921
Rata-Rata		6.040	6.035	6.205

Sumber: SMK Swasta di Kota Bandung

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat belum optimalnya nilai rata-rata ujian nasional SMK Swasta di kota Bandung yang diwakili oleh 10 SMK Swasta, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, salah satunya diduga karena prestasi belajar siswa yang belum optimal. Tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dilihat dari faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan yang terdiri dari kualitas pengajaran, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Sudjana, 2008:40) dengan teori taksonomi mengatakan bahwa ada 2 faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, serta motivasi dan karakteristik pengajaran yang meliputi guru dan fasilitas belajar.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Sudjana (2008:40-43)

yang menyatakan bahwa:

Diantara faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kualitas pengajaran (meliputi 3 unsur: kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik guru). Dan diantara ketiga unsur tersebut, kompetensi guru memberikan kontribusi yang paling besar yaitu 76,6% dengan rincian 32,43% dari kemampuan mengajar, 32,58% dari penguasaan materi pelajaran, dan 8,60% dari sikap guru.

Begitu besarnya kontribusi atau pengaruh kompetensi yang dimiliki seorang guru terhadap hasil belajar siswa, maka guru harus dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dan agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien seorang guru harus mempunyai penguasaan kompetensi terutama penguasaan profesional, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (Harry, 2007:3) bahwa:

Kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, seorang guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan yang menunjuk pada performance atau kinerja yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anwar (Rahmaniah, 2008:15) yang mendefinisikan kinerja sebagai berikut:

Kinerja sama dengan *performance* kerja yaitu berupa besar dan jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan, diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan pola dan perilaku sebagai aktualisasi dari kompetensi yang dimiliki.

Kinerja mengajar guru pada dasarnya merupakan refleksi dari kualitas proses pembelajaran dan juga kualitas hasil belajar yang dilaksanakan di sekolah. Tingginya kinerja guru akan memberikan efek positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan dalam hal ini adalah tercapainya tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan rendahnya kinerja guru baik secara kualitas dan kuantitas akan berakibat pada rendahnya kualitas hasil belajar atau prestasi belajar siswa dan juga kualitas hasil pendidikan.

Menyimak pentingnya kompetensi profesional yang dikuasai oleh seorang guru, dimana kompetensi tersebut dapat diaktualisasikan melalui kinerja mengajar guru dalam proses belajar mengajar untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dalam pendidikannya, maka permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini terangkum dalam judul sebagai berikut:

“Hubungan Kompetensi Profesional Dan Kinerja Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif terhadap Guru Mata Diklat Produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran Rumpun Bisnis dan Manajemen pada SMK Swasta Di Kota Bandung)”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Inti dari penelitian ini adalah prestasi belajar yang di dapat oleh siswa, dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional guru dan kinerja mengajar guru. Berdasarkan hal tersebut, pokok masalah yang diungkap dalam penelitian ini

adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional dan kinerja mengajar guru dengan prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

2. Perumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran tingkat penguasaan kompetensi profesional guru mata diklat produktif pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Swasta Di Kota Bandung Rumpun Bisnis dan Manajemen?
- b. Bagaimana gambaran tentang kinerja mengajar guru mata diklat produktif pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Swasta Di Kota Bandung Rumpun Bisnis dan Manajemen?
- c. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata diklat produktif pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Swasta Di Kota Bandung Rumpun Bisnis dan Manajemen?
- d. Bagaimana hubungan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa pada mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran di SMK Swasta Di Kota Bandung Rumpun Bisnis dan Manajemen.
- e. Bagaimana hubungan kinerja mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran di SMK Swasta Di Kota Bandung Rumpun Bisnis dan Manajemen.
- f. Bagaimana hubungan antara penguasaan kompetensi profesional guru dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa pada

mata diklat produktif program keahlian administrasi perkantoran di SMK Swasta Di Kota Bandung Rumpun Bisnis dan Manajemen.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran empiris mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional guru Mata Diklat Produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Di Kota Bandung Rumpun Bisnis dan Manajemen.
2. Kinerja mengajar guru Mata Diklat Produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Di Kota Bandung Rumpun Bisnis dan Manajemen.
3. Prestasi belajar siswa pada mata diklat produktif pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Swasta Di Kota Bandung Rumpun Bisnis dan Manajemen?
4. Hubungan kompetensi profesional dengan prestasi belajar siswa Mata Diklat Produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Di Bandung Rumpun Bisnis dan Manajemen.
5. Hubungan kinerja mengajar guru dengan prestasi belajar siswa Mata Diklat Produktif Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Di Bandung Rumpun Bisnis dan Manajemen.

6. Hubungan keterkaitan antara kompetensi profesional dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa pada Mata Diklat Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Swasta Di Kota Bandung Rumpun Bisnis dan Manajemen.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, dimana dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, seperti:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan kompetensi profesional dan kinerja mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. Di samping itu peneliti akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan masalah pendidikan.

2. Bagi sekolah yang diteliti

Sekolah yang diteliti akan mengetahui bagaimana kompetensi profesional dan kinerja mengajar guru di dalam proses belajar mengajar, yang selanjutnya dapat dijadikan informasi dan masukan bagi perbaikan yang dilakukan guru di dalam mengajar di kelas.

3. Bagi penelitian-penelitian lebih lanjut

Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar

terhadap aspek lainnya, misalnya dengan motivasi belajar siswa, aktifitas belajar siswa, dan sebagainya.